



# KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

## http://kliping.dpr.go.id

Judul : DPR: Atasi, Jangan Anggap Remeh Lho  
Tanggal : Minggu, 21 Mei 2023  
Surat Kabar : Rakyat Merdeka  
Halaman : 6

Senayan meminta  
Pemerintah mewaspadai  
munculnya wabah  
penyakit yang menyerang  
hewan African Swine  
Fever (ASF) atau yang  
biasa disebut virus demam  
babi Afrika. Kendati tidak  
menular ke manusia,  
penyakit ini tidak boleh  
dianggap remeh.

ANGGOTA Komisi IX DPR Netty Prasetyani mengatakan, temuan virus ASF di Pulau Bulan (Batam) sangat memprihatinkan, mengingat daerah ini sebelumnya ditetapkan sebagai kompartemen bebas ASF dengan Keputusan Menteri Pertanian tahun 2021.

"Jangan anggap enteng kalau kita tidak ingin kecolongan lagi," ungkap Netty, kemarin.

Sebagaimana diketahui, virus flu babi kembali muncul di Tanah Air. Virus flu babi ini ditemukan di Batam, Kepulauan Riau, dan Singkawang (Kalmantan Barat). Adapun kemunculan virus flu babi Afrika ini dilaporkan Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (WHO) pada Selasa (9/5).

Wabah tersebut telah menewaskan 35.297 babi dalam total 285.034 babi di sebuah peternakan yang terletak di Pulau Bulan, Batam. Virus ini terdeteksi pada 1 April dan dikonfirmasi pada 28 April.

Netty menuturkan, ini me-

## Flu Babi Afrika Tak Menular Ke Manusia

# DPR: Atasi, Jangan Anggap Remeh Lho

mang belum ditemukan menular ke manusia. Akan tetapi virus ini memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi pada babi hingga dapat menyebabkan kematian 100 persen pada komunitas ternak yang terjangkiti.

Virus babi Afrika ini dapat bertahan lama pada babi yang sudah mati atau di lingkungan. Ternak sehat yang memakan sisa-sisa makanan bercampur daging babi terinfeksi ASF akan langsung terpapar.

Sayangnya, tingkat pengetahuan masyarakat akan penyakit yang juga sering disebut Flu Babi ini terbilang cukup kurang. Di Luwu Timur (Sulawesi Selatan) belasan ribu ternak babi mati setelah diberi sisa makanan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat belum paham betul ciri-ciri hewan yang terinfeksi.

"Ciri-ciri daging terinfeksi, gejala ternak yang terpapar dan bagaimana penanganan awal yang cepat harus disosialisasikan pada masyarakat terutama di

daerah dengan populasi ternak babi yang tinggi," ujarnya.

Netty juga meminta kementerian atau lembaga Pemerintah terkait agar saling bersinergi dan berkoordinasi guna memperbaiki tata kelola kesehatan hewan di Indonesia.

"Untuk data babi yang mati per tanggal 15 Mei 2023 sebanyak 17.105 ekor dan ini hampir dari setengah populasi babi di Luwu Timur, sebanyak 38.556 ekor," ujar Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Luwu Timur, Amrullah Rasyid. Babi yang mati tersebut, kata Amrullah, tersebar di 11 kecamatan dan kematian terbesar di Kecamatan Tomoni Timur dengan 8.598 ekor dari populasi 12.054 ekor.

Sementara, anggota Komisi IV DPR Yohanes Fransiskus Lema mendorong Pemerintah untuk mengembangkan vaksin yang mampu mengatasi virus ASF ini. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian (Kementerian) telah mengembangkan vaksin untuk mengatasi

wabah ini. Namun tingkat keampuhan serum tersebut belum bisa mencapai angka di atas 80 persen.

"Hari-hari ini sebenarnya Pemerintah tengah mengembangkan serum dan sudah dilakukan beberapa kali uji coba, tetapi serum ini keampuhannya, belum bisa mencapai angka di atas 80 persen. Bahkan ketika diujicoba ini masih jauh di bawah hanya sekitar 40 persen," jelasnya.

Untuk itu, dia meminta Kementerian serius menangani virus flu babi ini. Apalagi wabah ini sudah terjadi di beberapa provinsi, termasuk di dapilnya Nusa Tenggara Timur.

Penanggulangan wabah ini harus segera dilakukan termasuk menyediakan vaksin ASF yang lebih ampuh.

"Kalau persoalan penyakit mulut dan kuku yang menimpasapi, republik ini ribut, mestinya urusan ASF ini juga harus ditangani secara serius," katanya. ■ KAL